

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap sistem akuntansi biaya dan data biaya yang ada pada PT Pacific Mineralindo Utama, kemudian dilanjutkan dengan mencoba merancang dan menghitung kembali alokasi biaya-biaya overhead dengan menggunakan sistem ABC, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem akuntansi biaya yang saat ini digunakan oleh PT Pacific Mineralindo Utama adalah sistem akuntansi biaya konvensional yang cukup memadai, karena adanya unsur *prime cost* (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead). Dalam mengalokasikan biaya overhead PT Pacific Mineralindo Utama hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jam mesin.
2. Sistem akuntansi biaya yang digunakan PT Pacific Mineralindo Utama menghasilkan informasi yang terdistorsi, khususnya dalam pengalokasian biaya overhead, sehingga dapat menyesatkan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.
3. Penulis mencoba menerapkan metode ABC dalam pembebanan biaya overhead sebagai komponen harga pokok produk pada PT Pacific Mineralindo Utama, yaitu penerapan harga pokok produk

berdasarkan aktivitas, dimana aktivitas mengkonsumsi sumber daya dan produk mengkonsumsi aktivitas. Aktivitas ini dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu : unit level activities, batch level activities, product level activities, facility level activities. Dengan menggunakan sistem ABC, biaya-biaya aktivitas ini dibebankan ke produk berdasarkan konsumsi aktivitas oleh masing-masing produk. Jadi dalam ABC terdapat bermacam-macam pemicu biaya (cost driver), yang cost drivernya tidak hanya berdasarkan jam mesin saja, tetapi juga berdasarkan jam kerja, liter, banyaknya batch, jenis produk dan luas tanah. Sehingga pembebanan biaya overhead sebagai komponen harga pokok produk dengan menggunakan metode ABC menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode konvensional.

4. Dengan menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan metode ABC pada perusahaan, maka terbukti bahwa perhitungan harga pokok dengan metode ABC mencerminkan alokasi biaya yang lebih akurat, sehingga penetapan harga pokok produk juga lebih akurat. Perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode ABC mengungkapkan bahwa metode konvensional kelebihan mengkalkulasi biaya untuk jenis produk SP Gajah sebesar 68.35% dan Powder sebesar 18.14% dan kerendahan mengkalkulasi biaya untuk jenis produk Granular sebesar 2.16%. Dapat disimpulkan

bahwa perhitungan harga pokok dengan metode konvensional cenderung membebankan harga pokok lebih tinggi terhadap produk yang bervolume tinggi dan membebankan harga pokok lebih rendah terhadap produk yang bervolume rendah. Sedangkan pada metode ABC perhitungan harga pokok produk dilakukan secara proporsional, karena perhitungan biayanya dilakukan berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh masing-masing produk.

## **5.2 SARAN**

Pada kesempatan ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat menerapkan metode ABC dalam menghitung harga pokok produk, karena lebih akurat dalam menetapkan harga pokok produksi, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.
2. Apabila metode ABC diterapkan, maka perusahaan hendaknya mengikutsertakan seluruh karyawan dan memberikan pelatihan secara khusus yang diperlukan untuk terlaksananya tujuan perusahaan.